

Pelatihan Bahasa Inggris Berekivalensi Toefl Bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Lukman Syafii dan Alip Sugianto
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
s.muhammadlukman@yahoo.com

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk membantu pihak akademisi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris bagi para dosen terutama pada persiapan TOEFL Preparation (Test of English as a Foreign Language) dengan tujuan mempersiapkan diri untuk melanjutkan studi mereka ke jenjang S3. Disamping itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi para dosen untuk mengikuti pelatihan bahasa Inggris terpadu yang dirancang dan diorientasikan pada penguasaan bahasa Inggris berekivalensi TOEFL untuk jenjang karir dosen yang minimal skor yang ditentukan adalah 450. Kegiatan ini berlangsung selama dua minggu, dari tanggal 4 Agustus 2016. Lama waktu yang dibutuhkan ini terkait dengan alokasi waktu yang disediakan oleh pihak universitas mengingat kegiatan pelatihan ini diharapkan tidak mengganggu kegiatan di universitas tersebut. Peserta ujian berjumlah 15 dosen dari berbagai fakultas yang ada pada Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

ABSTRACT

This training aims to help academicians of Muhammadiyah University of Ponorogo in effort to improve the mastery of English for lecturers, especially in the preparation of TOEFL (Test of English as a Foreign Language) with purpose to pursue Doctoral. Moreover, it is also directed to provide opportunity for lecturer to participate an integrated English Language training which is designed and oriented toward TOEFL mastery program with prescribed 450 minimum score. The activity lasted from 4th of August 2016 for more than two weeks. The required amount of time is related to time allocation provided by university in considering that this training is expected not to interfere university activities. The participants are as much as 15 lecturers from various faculties in University of Muhammadiyah Ponorogo.

Keywords : Pelatihan dan TOEFL

1. PENDAHULUAN

Persaingan global dalam berbagai bidang menuntut penguasaan kompetensi skill dan akademik yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam dunia pendidikan nasional Indonesia berbagai bentuk upaya telah dilakukan sebagai persiapan untuk menghadapi persaingan global ini, terutama untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam tuntutan dunia kerja. Selain upaya-upaya yang dilakukan pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, berbagai upaya juga dilakukan secara mandiri oleh berbagai sekolah, baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, antara lain dengan mencanangkan mutu pendidikan dan pengelolaan bertaraf internasional. Komitmen ini sebenarnya memiliki implikasi dan konsekuensi yang tidak kecil bagi pendidikan pada perguruan tinggi yang bersangkutan. Banyak hal yang harus dilakukan, mulai dari pembenahan fasilitas, perbaikan kurikulum, pengembangan materi ajar, perbaikan sistem pengelolaan administrasi maupun akademik, dan yang paling mendasar, peningkatan kemampuan

sumber daya manusia yang akan menjalankan dan mendukung komitmen tersebut.

Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan, penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini didasari atas berbagai pertimbangan. Dengan memberlakukan standar mutu internasional, sebuah lembaga tinggi telah berkomitmen untuk memasuki sebuah ranah pengelolaan yang tidak lagi berpatokan pada standar dan tuntutan mutu lokal sehingga memerlukan sumber daya manusia yang mampu memahami seluk beluk informasi yang dibutuhkan dalam ranah sehingga dapat mendukung kinerja mereka dalam mewujudkan komitmen lembaga. Penyampaian materi secara dwi-bahasa merupakan tuntutan wajib bagi akademisi perguruan tinggi. Hal ini tentu saja mustahil dilaksanakan jika para dosen/pengajar tidak memiliki kompetensi berbahasa Inggris. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris bagi dosen merupakan bukti keseriusan sebuah perguruan tinggi untuk mewujudkan komitmen menuju kualitas perguruan tinggi dalam pembentukan sumber daya akademisi yang handal.

Seperti halnya perguruan tinggi lain di Indonesia, Universitas Muhammadiyah Ponorogo juga berbenah diri secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan mutu dosen dan pengelolaan sebagai upaya untuk menuju universitas internasional. Sudah menjadi komitmen universitas tersebut untuk membekali mahasiswanya kemampuan berbahasa Inggris sehingga mereka diharapkan memiliki daya saing yang tinggi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dan karir berikutnya. Komitmen ini dibuktikan dengan pengajaran dwi-bahasa pada beberapa mata kuliah non-bahasa Inggris. Untuk mendukung dan mencapai tujuan di atas, Universitas Muhammadiyah Ponorogo berupaya untuk juga meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris, terutama bagi dosen non-bahasa Inggris.

Pelatihan Bahasa Inggris berekualensi TOEFL merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris bagi dosen. Materi pelatihan yang diberikan mencakup *skill-skill* dasar yang sangat berguna untuk menunjang kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Materi tersebut adalah *Structure*, *Reading*, dan *Listening*. *Structure* merupakan dasar bagi penguasaan skill dasar yang lain karena dengan penguasaan struktur bahasa yang baik, kemampuan dalam bidang bahasa yang lain secara signifikan dapat ditingkatkan. Materi-materi *structure* yang diberikan antara lain *Tenses*, *Verb Pattern*, *Nouns* dan *Noun Phrase*, *Adjective* dan *Adverb*, *Passive*, *Conjunction* dan *Preposition*. *Reading* diberikan dengan tujuan agar peserta dapat memiliki kemampuan untuk memahami teks-teks bahasa Inggris yang beragam, baik dari segi tema maupun tingkat kesulitan teks. Materi-materi yang terkait dengan reading antara lain *Vocabulary*, *Main Ideas*, *Reference*, dan *Message*. Dengan cakupan materi seperti itu peserta diharapkan dapat memiliki kemampuan memahami

teks dari segi isi maupun kosa kata yang digunakan.

Kemampuan *Listening* merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga peserta diharapkan dapat memiliki kemampuan memahami teks-teks yang bersifat audio (suara) yang merupakan bagian komunikasi sehari-hari yang sangat dominan.

Ketiga skill dasar tersebut merupakan elemen dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris, baik untuk tujuan akademik maupun untuk tujuan praktis. Berkaitan dengan komitmen Universitas Muhamadiyah Ponorogo untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dosen, bantuan penanangan yang terencana dan terprogram kiranya sangat dibutuhkan. Untuk itulah program ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi dunia pendidikan. Pelatihan Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL ini diharapkan dapat membantu para dosen untuk memotivasi diri dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki dalam bahasa Inggris sehingga mereka dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi universitas, dan terlebih lagi bagi pengembangan karir mereka sendiri.

Setelah pelatihan berlangsung diharapkan para dosen Universitas Muhamadiyah Ponorogo memiliki kemampuan penguasaan Bahasa Inggris yang memadai, terutama dalam tiga skill dasar yang dilatihkan. Kemampuan ini diharapkan akan menunjang pencapaian tujuan universitas yang telah mencanangkan program wajib S3 bagi para dosen sebagai sasaran jangka pendek yang ingin dicapai.

2. METODE

2.1 Prioritas Program

Pelaksana dan mitra telah sepakat bahwa program pengabdian masyarakat ini di prioritaskan untuk mengatasi permasalahan target TOEFL dalam memperoleh beasiswa yang banyak ditawarkan oleh pemerintah. Biasanya kendala yang dihadapi oleh dosen yang berlatar belakang *background* Non Bahasa Inggris mengalami kesulitan ketika menghadapi tes TOEFL.

Oleh karena itu, maka diberikan pelatihan Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL bagi dosen yang akan melanjutkan program beasiswa studi lanjut khususnya S3. Dengan program tersebut diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan mudah utamanya terkait strategi dan materi TOEFL sehingga memudahkan para dosen menghadapi tes TOEFL dengan mudah, sehingga cita-cita yang dikehendaki dapat terwujud.

2.2 Langkah-langkah solusi yang ditawarkan

- a. TOEFL dalam standard internasional terdapat 64 materi yang keluar dalam ujian. Tentu untuk

membahas tersebut membutuhkan durasi waktu yang lama. Namun terdapat strategi dalam pengerjaan. Maka langkah pertama yang perlu dipahami adalah mengetahui strategi menghadapi TOEFL.

- b. Melakukan Pre Test untuk mengetahui hasil score peserta. Sehingga diketahui kelemahan peserta dalam mengerjakan.
- c. Pembahasan soal-soal secara general yang sering kali keluar dalam TOEFL meliputi *Listening*, *Structure* dan *Reading*.
- d. Melakukan Post Test, untuk mengetahui hasil setelah dilakukan pembahasan materi TOEFL.

3. PEMBAHASAN

Jumlah mitra yang mengikuti pelatihan bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL pada 4 Juni 2016 berjumlah 15 dosen dari 20 peserta yang akan mengikuti program S3. Ketidakhadiran beberapa dosen dikarenakan ada beberapa sebab diantaranya ada yang saudaranya meninggal dunia, Izin karena sedang ada jadwal perkuliahan, Sakit serta acara mendadak keluar kota. Dari beberapa dosen yang menjadi peserta memiliki kemampuan bahasa Inggris bervariasi serta dasar-dasar yang bagus sehingga memudahkan pelatihan berjalan lancar mengenai beberapa materi seperti *listening* karena memiliki dasar hobi mendengar musik ber-*genre* bahasa Inggris, serta *reading* diperoleh secara otodidak ketika proses perkuliahan pada tempo dulu, sehingga mitra tinggal mengingat dan mengulang materi yang pernah di peroleh semasa kuliah.

Acara ini dilaksanakan di Laboratorium Bahasa Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang memiliki kualitas dan standart yang sangat memadai sehingga mendukung terlaksananya program dengan baik.

Dosen yang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tidak melaksanakan sendiri, namun dibantu oleh mahasiswa sebagai panitia pelaksana pada acara dimulai yang setiap anggota memiliki peran masing-masing sebagai berikut:

- a. Ketua Pelaksana bertanggung Jawab atas terselenggaranya acara dengan baik merangkap sebagai pemateri.
- b. Anggota Pelaksana membantu terlaksananya acara sekaligus sebagai pemateri.
- c. Mahasiswa berperan sebagai panitia menyiapkan administrasi serta pembawa acara dalam pembukaan.

Kegiatan diawali dengan perkenalan antara pihak universitas dengan tim beserta anggota pelaksana dilanjutkan dengan pengenalan materi pelatihan kepada peserta pelatihan. Untuk mengetahui kemampuan awal para peserta maka dilaksanakan pre-test dengan materi test Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL. Pelatihan dibagi dalam tiga skil dasar yaitu, *Listening*, *Structure* and *Written Expression*, dan *Reading Comprehension*. Untuk materi dua sesi untuk *Listening* dan *Reading* diberikan dalam tiga sesi pelatihan, sedangkan materi *Structure* dan *Written Expression* diberikan dalam tiga sesi pertemuan. Tiap sesi dilaksanakan selama 90 menit dengan perimbangan teori dan praktek dalam bentuk

mengerjakan soal latihan. Kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan post-test untuk mengetahui peningkatan skor peserta setelah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL.

Kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini, didukung berbagai komponen utamanya situasi yang kondusif, serta kesungguhan dari peserta dalam mengikuti berbagai rangkaian materi yang diberikan. Karena materi dalam jumlah yang relatif banyak dengan durasi yang sangat singkat dalam pelatihan terkadang peserta merasa lelah sehingga daya konsentrasi berkurang.

Sehingga banyak peserta berharap diadakan lagi kegiatan serupa namun memerlukan waktu yang cukup paling tidak 3 hari, sehingga alternatif dari tim pengabdian masyarakat memberi solusi kunci-kunci mengatasi problematika menghadapi TOEFL serta diberi oleh-oleh materi yang dapat dipelajari di rumah masing-masing.

Indikator keberhasilan ini adalah pelaksanaan berjalan lancar sesuai jadwal yang ditentukan. Adapun Jadwal pelatihan sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan	PJ
07.30-08.00 Wib	Registrasi	Panitia
08.00-08.30 Wib	Pembukaan	Panitia
08.30-10.00 Wib	Materi 1 "Strategi Menghadapi TOEFL"	Alip Sugianto, M.Hum
10.00-10.30 Wib	Coffe break	Panitia
10.30-12.00 Wib	Pre Test	Alip Sugianto, M.Hum
12.00-13.00 Wib	Ishoma	Panitia
13.00-14.30 Wib	Materi 2 "Prepare for Listening, written and reading test"	M. Lukman Syafii, M.Pd
14.30-15.00 Wib	Ishoma	Panitia
15.00-16.30 Wib	Post Test	M. Lukman Syafii, M.Pd
16.30-17.00 Wib	Penutupan	Panitia

Dari pelaksanaan tersebut, telah dilakukan sesuai jadwal diatas sejak pagi sampai sore. Berdasarkan pelatihan tersebut hasil uji test TOEFL menunjukkan data yang cukup baik dengan ditandai peningkatan hasil setelah dilaksanakan Pre Test dan Post Test memiliki peningkatan skor yang cukup baik. Keberhasilan tersebut didukung antara lain

- Peran serta mitra dalam kegiatan

Peran serta mitra dalam kegiatan ini sangat antusia, utamanya yang memiliki motivasi tinggi dalam melanjutkan jenjang studi S3. Jadi mayoritas mereka tahu manfaat dari pelatihan ini sehingga mendorong mereka untuk sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL ini.

- Peranan Mitra

Peranan mitra sangat penting dalam kegiatan ini. Bekal ini yang diperoleh dalam pelatihan ini dapat dijadikan acuan untuk menghadapi test TOEFL sebagai salah satu persyaratan melanjutkan jenjang pendidikan lanjut.

Keberlanjutan program ini dirasa oleh mitra terbukti sangat penting melihat mitra yang selama berkuat dalam dunia pendidikan yang tentu sangat menunjang profesi mereka dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena ini keberlanjutan dalam Pengabdian Masyarakat Internal (PMI) ini diadakan lebih lanjut seperti pelatihan Translation dalam menembus Jurnal Ilmiah Internasional.

4. KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat Internal Pelatihan Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL ini didasari analisis situasi yang mana salah satu persyaratan dalam memperoleh Beasiswa adalah memiliki Skor minimal 450. Oleh karena itu, diperlukan Trik dan strategi pelatihan Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL bagi dosen.

Dari pelathatan tersebut untuk mengetahui kemampuan dan skor awal maka diperlukan pre test untuk mengetahui sebaran kemampuan masih-masing dosen yang bervariasi. Sebaran tersebut meliputi soal-soal yang dikuasai ataupun yang belum. Karena ada kecenderungan kemamuan yang berbeda-beda, pada satu sisi bagus di *listening* namun, belum tentu bagus pada aspek yang lain seperti *Structure*.

Setelah dilakukan Pre Test, maka dapat didiagnosa kelemahan masing-masing baru dijabarkan pembahasan strategi-strategi dan pembahasan soal-soal yang di fokuskan pada kelemahan-kelemahan dari hasil diagnosa. Maka setelah itu, dilaksanakan Post Test yaitu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta pelatihan Toefl setelah diadakan proses *healing* tersebut.

Berdasarkan hasil Post Test, terjadi peningkatan skor yang cukup baik. Hasil cukup baik dikarenakan beberapa faktor diantaranya motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelatihan, dan peserta pelatihan memiliki bekal kemampuan yang baik. Diharapkan dari pelatihan ini dapat ditindak lanjuti kegiatan serupa namun berbeda topik diskusi atau pelatihan yakni seperti Pelatihan *Translation* guna menembus Jurnal Ilmiah Internasional

DAFTAR PUSTAKA

- Pamela J. Sharpe, Ph.D, Galgotia. 2004, *How To Prepare For The TOEFL*, Publication pvt. Ltd, New Delhi,
Deborah Phillips, Longman., 2001, *Longman Complete Course for the TOEFL TEST, Preparation for the Computer And Paper Tests*, New York.